Eufemia: Journal of Indonesian Language and Literature Education
https://e-journal.uingusdur.ac.id/eufemia

Analisis Kesalahan Penggunaan EYD Edisi V dalam Beberapa Cuitan X Komunitas Mahasiswa Ambis

Muhammad Zanika Esa Putra[1], Tsalisa Yulianti[2]
[1]Universitas Brawijaya, Malang, [2]Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Korespondensi Penulis: muhammadzanika@student.ub.ac.id

Article history
Received: *30/05/2026,*
Revised: *04/10/2026,*
Accepted: *05/11/2026,*

Abstract

This study analyzes errors in preposition use, capitalization, compound-word spelling, and standard-word spelling in selected X posts from the Ambis student community. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through literature review and reading-and-note techniques. Data analysis followed Miles and Huberman's interactive model: data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The findings reveal errors in applying EYD Edition V in the Ambis student community's tweets, particularly in preposition use, capitalization, compound-word spelling, and standard-word usage. Errors in the use and application of EYD Edition V were caused by various factors, primarily a lack of understanding regarding updates concerning prepositions, capitalization, reduplicated words, and standard vocabulary. The habit of writing informally on social media is also a significant contributing factor. Social media platforms like X are commonly used as casual communication tools that typically do not strictly follow formal language rules. Furthermore, low language literacy among students is another contributing factor. There are internal factors such as personal motivation and awareness. This is crucial and should not be ignored for too long, as it will have a significant impact on future writing. Language users' behavior is greatly influenced by their attitudes toward the language itself. If a language is viewed merely as a tool for communication, without regard for its cultural and symbolic value, then spelling rules are typically ignored.

Keywords: *EYD Edition V; Tweet X; Spelling; Indonesian Language; Spelling Errors*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan kata depan, kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penulisan kata ulang, dan kesalahan penulisan kata baku dalam beberapa cuitan X komunitas mahasiswa ambis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah beberapa cuitan X komunitas mahasiswa ambis. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan teknik simak catat. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model *flow* Miles dan Huberman yakni reduksi, penyajian, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa kesalahan penggunaan EYD edisi V dalam beberapa cuitan X komunitas mahasiswa ambis yaitu kesalahan penggunaan kata depan, huruf kapital, kata ulang, dan penulisan kata baku. Kesalahan penggunaan dan penulisan EYD edisi V dalam beberapa cuitan X komunitas mahasiswa ambis disebabkan oleh berbagai faktor yaitu kurangnya pemahaman mengenai pembaruan yang meliputi huruf kata depan, huruf kapital, kata ulang, dan kata baku. Kemudian, kebiasaan menulis secara nonformal di media sosial juga menjadi salah satu penyebab yang signifikan. Media sosial seperti X biasa

digunakan sebagai sarana komunikasi santai yang biasanya tidak begitu mengikuti aturan-aturan formal dalam bahasa. Selain itu, rendahnya literasi bahasa di kalangan mahasiswa juga menjadi penyebabnya. Di samping itu, terdapat faktor internal seperti motivasi dan kesadaran dalam diri. Hal ini begitu krusial jika terlalu lama diabaikan karena akan berdampak signifikan ke depannya terhadap tulisan-tulisan yang dibuat. Perilaku pengguna bahasa sangat dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap bahasa itu sendiri. Jika bahasa dianggap hanya sekadar alat komunikasi tanpa melihat nilai kultural dan simbolis, maka aturan ejaan biasanya akan diabaikan.

Kata kunci: EYD Edisi V, Cuitan X, Ejaan, Bahasa Indonesia, Kesalahan Penulisan

Circle is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

p-ISSN xxxx-xxxx
e-ISSN xxxx-xxxx

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bahasa Indonesia memainkan peran penting sebagai identitas negara, alat pemersatu, dan sarana komunikasi antarwarga negara. Hal ini tertuang di dalam Pasal 36 Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945, bahwa Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara yang diikrarkan dalam Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 (UU RI Nomor 24, 2009). Bahasa yang merupakan simbol identitas negara, mencerminkan keberagaman budaya yang terintegrasi dalam satu kesatuan. Dalam hal ini, Bahasa Indonesia dapat memudahkan komunikasi antarwarga Negara Indonesia di dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia merupakan alat pemersatu. Hal ini ditunjukkan melalui lebih dari tujuh ratus (700) bahasa daerah yang ada di Negara Indonesia, dapat disatukan. Hal ini juga menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia menjadi jembatan yang mempertemukan antarsuku dan budaya yang berbeda (Salsabila & Markhamah, 2024). Melalui hal ini, akan terbentuk sebuah keharmonisan dan memperkuat hubungan secara nasional. Dalam konteks sosial, Bahasa Indonesia mampu mengatasi kesenjangan komunikasi antarkelompok sosial yang berbeda, memperkuat hubungan, dan identitas sebuah negara.

Kemudian, bahasa memiliki peran sebagai alat komunikasi yang menjadikan individu dapat menyampaikan gagasan dan perasaan yang ada di dalam dirinya (Salsabila & Markhamah, 2024). Sebagai sistem simbol yang disepakati dan diakui, bahasa memungkinkan individu menyampaikan maksud, pikiran, dan tujuan kepada orang lain. Dengan demikian, bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan segala hal kepada orang lain, utamanya dalam berkomunikasi (Mailani dkk., 2022). Seiring berjalannya waktu, Bahasa Indonesia terus diubah ketentuan ejaannya hingga saat ini. Dalam peresmiannya, terdapat empat ejaan yakni (i) Ejaan Van Ophuijsen (1901); (ii) Ejaan Soewandi (1947); dan (iii) Ejaan Yang Disempurnakan (1972).

Ejaan Van Ophuijsen (1901) dirangkai oleh seorang ahli bahasa yang berasal dari Belanda, yaitu Van Ophuijsen. Van Ophuijsen berkolaborasi dengan dua pakar bahasa dari Melayu, yaitu Moh. Taib Sultan Ibrahim dan Nawari Soetan Makmoer (Adryamarthanino & Indriawati, 2023). Ejaan ini merupakan hasil penggabungan antara ejaan Belanda dengan ejaan Latin. Kemudian, Ejaan Soewandi (1947) atau disebut Ejaan Republik dibentuk setelah proklamasi kemerdekaan Negara Indonesia. Ejaan ini dinamakan Soewandi karena pada saat itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Negara Indonesia bernama Soewandi. Berikutnya, Ejaan Yang Disempurnakan (1972) merupakan tata bahasa yang mengatur penggunaan Bahasa Indonesia. Dimulai dari huruf miring dan huruf kapital (Adryamarthanino & Indriawati, 2023).

Ejaan ini merupakan penyempurnaan ejaan-ejaan sebelumnya.

Saat ini, Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) telah sampai di edisi ke-5 (selanjutnya V). EYD edisi V ditetapkan di Jakarta pada 16 Agustus 2022, oleh E. Aminudin Aziz selaku Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa). Pada EYD edisi V, terdapat beberapa perubahan dan penambahan kaidah kebahasaan. Perubahan yang begitu signifikan adalah dihapusnya aturan yang mana sebelumnya tanda titik dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul, dan penerbit (Tysara, 2023). Di samping itu, EYD edisi V juga melakukan penyesuaian terhadap penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan kata serapan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan konsistensi dan kesesuaian dengan perkembangan Bahasa Indonesia kontemporer.

Pada huruf kapital, penggunaannya dirujuk sebagai huruf pertama setiap kata di dalam judul karangan, buku, artikel, makalah, dan nama media massa. Pengecualian pada kata tugas yang tidak terletak pada posisi awal. Hal ini juga disesuaikan dengan penulisan gelar seperti ”Dr.” (Doktor), ”S.Pd.” (Sarjana Pendidikan), dan ”Prof.” (Profesor). Selain itu, dilakukan juga penyesuaian pada kata serapan. Akhiran kata ”-isch” (Belanda) dan ”-ic” (Inggris) menjadi ”-ik” (Indonesia) (Waraulia & Saputra, 2018). Sebagai contoh, kata ”electronic” menjadi ”elektronik. Penyesuaian dan pembaruan ini tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga berfungsi sebagai usaha untuk meningkatkan kesamaan dalam penulisan Bahasa Indonesia di berbagai bidang. Melalui EYD edisi V, diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada akademisi ataupun masyarakat umum, serta dapat menggunakannya secara konsisten dalam bahasa tulis.

Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh Kurniasari dkk. (2018) dengan fokus membahas berbagai kesalahan ejaan untuk menganalisis (i) kesalahan penggunaan akronim atau singkatan; (ii) kesalahan penggunaan huruf kapital; dan (iii) kesalahan pemenggalan kata pada salah satu judul berita ”Isu TKA Digoreng Menjelang Pilpres” pada surat kabar *Tribun Jabar* edisi April 2018. Kemudian, Salam dkk. (2023) juga pernah meneliti hal yang serupa dengan fokus untuk mengetahui bentuk kesalahan berbahasa menulis makalah pada mahasiswa kesehatan Semester V tahun 2021 di STIKES Nani Hasanuddin Makassar. Berikutnya, penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Herwani & Lida (2023) yang berfokus untuk menganalisis karakteristik penggunaan ragam bahasa jurnalistik pada mading SMK Hadziqiyyah, Nalumsari, Jepara.

Jika penelitian terdahulu difokuskan pada berita, makalah, dan mading; penelitian ini memiliki fokus yang berbeda, yakni dalam beberapa cuitan X, utamanya beberapa cuitan X komunitas mahasiswa ambis. Komunitas ini adalah sekelompok mahasiswa yang menggunakan media sosial untuk tujuan hiburan serta sebagai sarana berjejaring untuk meningkatkan

produktivitas dan prestasi akademik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis (i) kesalahan penggunaan kata depan; (ii) kesalahan penggunaan huruf kapital; (iii) kesalahan penulisan kata ulang; dan (iv) kesalahan penulisan kata baku dalam beberapa cuitan X komunitas mahasiswa ambis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kualitatif didasarkan pada fenomena-fenomena alamiah yang diamati (Abdussamad, 2021). Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang diamati untuk mempermudah pembaca dalam memahaminya. Penelitian ini berobjek pada beberapa cuitan X komunitas mahasiswa ambis.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi pustaka, dengan teknik simak catat. Studi pustaka dilakukan untuk membaca literatur-literatur yang dibutuhkan (Fadli, 2021). Teknik simak untuk menyimak beberapa cuitan X komunitas mahasiswa ambis. Teknik catat untuk mencatat data-data yang sesuai dari literatur dan beberapa cuitan X komunitas mahasiswa ambis. Instrumen penelitian ini adalah perangkat elektronik dan lembar catatan. Perangkat elektronik untuk mencari literatur-literatur yang relevan dan menyimak beberapa cuitan X komunitas mahasiswa ambis. Kemudian, lembar catatan untuk mencatat data-data yang sesuai dan beberapa cuitan X komunitas mahasiswa ambis.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model *flow* Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019). Tahap pertama yakni melakukan pemilahan dan penggolongan data-data yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan (reduksi). Tahap kedua melakukan pendeskripsian data-data yang telah dilakukan pemilahan dan penggolongan (penyajian). Tahap ketiga yakni penarikan kesimpulan pada data-data yang telah dipilah dan digolongkan, serta dideskripsikan (verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menemukan sejumlah 14 data kesalahan penggunaan EYD edisi V dalam beberapa cuitan X komunitas mahasiswa ambis. Kesalahan tersebut terbagi menjadi empat kategori, yakni tiga kesalahan penggunaan kata depan (*dimana, diktiktok,* dan *disini*); empat data kesalahan penggunaan huruf kapital (*desember, tiktok, jawa timur,* dan *bandung*); empat data kesalahan penulisan kata ulang (*tanya2, Kira kira, bener2,* dan *teman'*); serta tiga data kesalahan penulisan kata baku (*kuisioner, atau,* dan *Karna*).

Tabel 1. Rekap Kesalahan Penggunaan EYD Edisi V dalam Beberapa Cuitan X Komunitas Mahasiswa Ambis

Kategori Kesalahan	Jumlah Data	Contoh Kesalahan	Bentuk Benar
Kata Depan	3	*Dimana, ditiktok, disini*	*di mana, di TikTok, di sini*
Huruf Kapital	4	*Desember, tiktok, jawa timur, bandung*	*Desember, TikTok, Jawa Timur*
Kata Ulang	4	*Tanya2, kira kira, bener2, teman"*	*tanya-tanya, Kira-kira, benar-benar, teman-teman*
Kata Baku	3	*Kuisioner, atau, Karna*	*kuesioner, atau, arena*

Secara umum, kesalahan yang ditemukan berkaitan dengan penulisan kata depan yang seharusnya dipisah, penggunaan huruf kapital sesuai aturan nama diri, penulisan kata ulang dengan tanda hubung atau bentuk lengkap, serta pemilihan kata sesuai bentuk baku. Keempat kategori ini menunjukkan pola umum ketidakpatuhan mahasiswa terhadap pedoman EYD edisi V dalam penulisan di media sosial.

Saat ini, masih terdapat beberapa orang yang keliru ataupun salah dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, utamanya ke dalam sebuah tulisan. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi, orang-orang mulai beralih dari tulisan tangan ke dalam tulisan digital. Tentunya, saat ini telah banyak platform digital yang banyak digunakan, salah satunya adalah X. X adalah platform digital yang umumnya menggunakan bahasa yang santai sehingga tidak begitu mengikuti aturan-aturan formal dalam penggunaan ejaan. Berikut dipaparkan hasil temuan dan analisisnya.

1. Kesalahan Penggunaan Kata Depan

Kata depan adalah kata yang digunakan untuk menghubungkan kata atau frasa dengan kata lain dalam sebuah kalimat. Umumnya, untuk menunjukkan hubungan cara, waktu, tempat,

sebab, dan tujuan. Dalam Bahasa Indonesia, kata depan sering diikuti oleh kata benda yang menjadi objeknya. Kata depan tidak dapat digunakan di akhir kalimat atau berdiri sendiri tanpa diikuti objek.

Tabel 2. Kesalahan Penggunaan Kata Depan

Nomor Data	Cuitan	Kesalahan	Perbaikan
Data 1 (D1)	nah itu itu info dll itu nyari dimana si ya?	*dimana*	*di mana*
Data 2 (D2)	belanja makanan ditiktok boleh minta	*ditiktok*	*di TikTok*
Data 3 (D3)	halo teman-teman, disini ada yang kuliah	*disini*	*di sini*

Pada tabel di atas, terdapat kesalahan penggunaan kata depan dalam beberapa cuitan X komunitas mahasiswa ambis. Peneliti menggunakan EYD edisi V untuk menganalisis kesalahan penggunaan kata depan. Kesalahan dalam beberapa cuitan di atas adalah pada kata *dimana*, *diktiktok*, dan *disini*. Kata depan "di" seharusnya ditulis terpisah jika menunjukkan nama tempat atau posisi, dan waktu (Kirana dan Warsiman, 2023). Dengan demikian, penulisan kata depan yang benar sesuai EYD edisi V adalah *di mana*, *di TikTok*, dan *di sini*.

Menurut Ayudia dkk. (2017), kesalahan penggunaan kata depan umumnya dikarenakan penulis tidak memahami aturan yang benar sesuai pedoman. Hal ini menimbulkan pelanggaran dalam penggunaan kata depan. Kemudian, Marsella (2017) juga menyatakan bahwa bahasa lisan juga mempengaruhi penulisan kata depan. Jika menggunakan bahasa lisan, penggunaan kata depan menjadi tidak terlihat secara jelas karena tidak melalui penulisan. Meskipun masih dapat didengar, tetapi tidak dapat terdengar dengan jelas terpisah (terjeda) atau tergabung. Dalam hal ini, memunculkan pemikiran bahwa penulisan kata depan, utamanya nama tempat atau posisi, dan waktu; ditulis secara serangkai.

2. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Huruf kapital adalah huruf yang digunakan dalam penulisan untuk menandai awal kalimat, nama diri, atau suatu hal yang memiliki aturan khusus dalam kaidah Bahasa Indonesia.

Tabel 3. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Nomor Data	Cuitan	Kesalahan	Perbaikan
Data 4 (D4)	nanti boleh barter isi kuisioner dll dl akhir desember	*desember*	*Desember*
Data 5 (D5)	aku butuh kriteria gen z yang main tiktok dan pernah belanja	*tiktok*	*TikTok*
Data 6 (D6)	aku lagi butuh banget responden dari jawa timur. Terimakasih	*jawa timur*	*Jawa Timur*
Data 7 (D7)	Butuh responden orang bandung. arigatou	*bandung*	*Bandung*

Pada tabel di atas, terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital dalam beberapa cuitan X komunitas mahasiswa ambis. Kesalahan dalam beberapa cuitan di atas terdapat pada kata *desember*, *tiktok*, *jawa timur*, dan *bandung*. Seharusnya, penggunaan huruf kapital yang sesuai adalah *Desember*, *TikTok*, *Jawa Timur*, dan *Bandung*. Huruf kapital berarti huruf besar yang berasa di posisi pertama pada sebuah kata (Widya dalam Lestari & Indihadi, 2019). Huruf kapital digunakan untuk menandai beberapa hal seperti nama orang, nama tempat, nama bulan, nama negara, gelar kehormatan, nama perusahaan, nama lembaga, dan lain sebagainya.

Menurut Aisah dkk. (2023), kesalahan penggunaan huruf kapital biasanya dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap pedoman ejaan yang berlaku, dan kurangnya ketelitian dalam menulis. Hal ini menjadikan beberapa penulis sering lupa dalam menulis huruf kapital. Selain itu, kesalahan penggunaan huruf kapital juga sering terjadi pada penulisan awal kalimat setelah petikan langsung. Penulisan huruf kapital pada awal kalimat sering kali terjadi pada kata sesudah kutipan langsung yang belum diakhiri oleh tanda baca titik sebagai tanda akhir pada sebuah kalimat (Adawiyah dkk., 2021). Oleh sebab itu, penulisan huruf tersebut sering menggunakan huruf kapital. Padahal, seharusnya menggunakan huruf kecil karena bukan termasuk ke dalam awal kalimat.

3. Kesalahan Penulisan Kata Ulang

Kata ulang adalah kata yang mengalami proses pengulangan atau reduplikasi, baik secara keseluruhan, sebagian, ataupun dengan variasi tertentu. Kata ulang dalam Bahasa Indonesia berfungsi untuk memberikan makna khusus seperti menyatakan jumlah banyak, intensitas, kolektivitas, atau mempertegas makna.

Tabel 4. Kesalahan Penulisan Kata Ulang

Nomor Data	Cuitan	Kesalahan	Perbaikan
Data 8 (D8)	Ada yang mau aku dm tanya2 seputar SPSS gk?	*tanya2*	*tanya-tanya*
Data 9 (D9)	Kira kira ini knp yhh ?	*Kira kira*	*Kira-kira*
Data 10 (D10)	Karna aku bener2 clueless dan bingung mau nanya siapa	*bener2*	*benar-benar*
Data 11 (D11)	Hallo temen" mau minta bantuan nya untuk mengisi	*temen"*	*teman-teman*

Pada tabel di atas, terdapat kesalahan penulisan kata ulang dalam beberapa cuitan X komunitas mahasiswa ambis. Kesalahan dalam beberapa cuitan di atas terdapat pada kata *tanya2*, *Kira kira*, *bener2*, dan *temen"*. Penulisan kata ulang yang sesuai EYD edisi V adalah secara lengkap, menggunakan tanda hubung (-), dan tidak disingkat, baik menggunakan tanda kutip ataupun angka dua (2) (Sukoto, 2023). Oleh karena itu, penulisan kata ulang yang benar adalah *tanya-tanya*, *Kira-kira*, *benar-benar*, dan *teman-teman*.

Kesalahan penulisan kata ulang biasanya dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap aturan-aturan yang ada Prinada (2021). Masih terdapat beberapa dari penulis yang kurang memperhatikan betapa pentingnya menggunakan kata ulang secara baik dan benar. Mudahnya, dengan menggunakan tanda hubung (-) ataupun menulis secara lengkap tanpa disingkat-singkat dengan tanda kutip (") dan angka dua (2) (Mariana & Martius, 2024). Berdasarkan hal tersebut,

perlu adanya pemahaman secara mendalam terhadap aturan-aturan yang berlaku agar kejelasan dan ketepatan menulis kata ulang tetap terus terjaga dengan baik dan benar.

4. Kesalahan Penulisan Kata Baku

Kata baku adalah kata yang digunakan sesuai kaidah yang telah ditetapkan dalam tata bahasa dan ejaan resmi Bahasa Indonesia. Kata baku menjadi acuan dalam penggunaan bahasa yang formal dan resmi seperti dalam dokumen akademik, surat dinas, undang-undang, dan media massa.

Tabel 5. Kesalahan Penulisan Kata Baku

Nomor Data	Cuitan	Kesalahan	Perbaikan
Data 12 (D12)	nanti boleh barter isi kuisioner dll dl akhir	*kuisioner*	*kuesioner*
Data 13 (D13)	ke kantornya langsung? ato ada di website?	*ato*	*atau*
Data 14 (D14)	mata kuliah/pindah kampus? Karna aku bener2 clueless dan bingung	*Karna*	*Karena*

Pada tabel di atas, terdapat kesalahan penulisan kata baku dalam beberapa cuitan X komunitas mahasiswa ambis. Kesalahan dalam beberapa cuitan di atas terdapat pada kata *kuisioner*, *ato*, dan *Karna*. Berdasarkan EYD edisi V, penulisan kata baku yang benar adalah *kuesioner*, *atau*, dan *Karena*. Kata baku sendiri merujuk pada penggunaan kata yang benar. Tujuannya adalah untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya, serta meminimalisir terjadinya kesalahan penafsiran (Anjani dkk., 2023). Selain itu, kata baku juga bertujuan untuk menyatukan warga negara. Hal ini dikarenakan setiap warga negara berada di wilayah yang berbeda-beda; tentu bahasanya pun juga berbeda. Maka dari itu, Bahasa Indonesia, utamanya yang memiliki kata baku menjadi penyatu antarwarga negara agar mudah dalam berkomunikasi (Sibuea dkk., 2024).

Pembahasan

Kesalahan penulisan kata baku merupakan hal yang umum terjadi dalam lingkup formal maupun nonformal. Penulisan kata yang tidak baku, dikhawatirkan dapat mengurangi kejelasan

penafsiran dan pemahaman pembaca terhadap suatu tulisan dan/atau bacaan. Umumnya, hal ini disebabkan oleh pengucapan secara lisan (Miftahudin, 2014). Sebagai contoh, kebanyakan orang mengucapkan *nasehat* dibandingkan *nasihat*. Karena kebanyakan orang mengucapkan *nasehat*, akhirnya hal ini terbawa ke dalam sebuah tulisan. Tentu, *nasehat* adalah kata tidak baku. Kemudian, kurangnya pemahaman secara mendalam terhadap penulisan kata baku. Perlu adanya pengajaran secara intensif dari pendidik kepada peserta didik mengenai penulisan kata baku dan tidak baku agar mereka dapat mengetahuinya (Lida, 2023). Hal ini akan membantu mereka ke depannya ketika diperintahkan untuk menulis sebuah hal.

Kesalahan penggunaan dan penulisan EYD edisi V dalam beberapa cuitan X komunitas mahasiswa ambis disebabkan oleh berbagai faktor, utamanya adalah kurangnya pemahaman. Walaupun pedoman ini telah ditetapkan, pengajaran mengenai pembaruan yang meliputi huruf kata depan, huruf kapital, kata ulang, dan kata baku belum tersebar merata, sehingga masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami aturan ini (Simon, 2023). Di sisi lain, kebiasaan menulis secara nonformal di media sosial juga menjadi salah satu penyebab yang signifikan. Media sosial seperti X biasa digunakan sebagai sarana komunikasi santai yang biasanya tidak begitu mengikuti aturan-aturan formal dalam bahasa. Selain itu, rendahnya literasi bahasa di kalangan mahasiswa juga menjadi penyebabnya (Kamal dkk., 2024). Beberapa dari mereka cenderung tidak melihat pentingnya penggunaan ejaan yang benar, terlebih lagi di platform digital yang biasanya menggunakan bahasa yang nonformal dan disingkat-singkat.

Berikutnya, terdapat faktor internal seperti motivasi dan kesadaran dalam diri. Hal ini begitu krusial jika terlalu lama diabaikan, karena akan berdampak signifikan ke depannya terhadap tulisan-tulisan yang dibuat. Akademisi yang tidak memiliki kesadaran betapa pentingnya penggunaan ejaan yang baik dan benar cenderung mengabaikannya. Tentunya, hal ini dipengaruhi oleh rendahnya motivasi untuk memperbaiki diri dan kurangnya tekanan sosial untuk menulis sesuai kaidah yang berlaku (Putra dkk., 2024). Menurut Sugono (2009), perilaku pengguna bahasa sangat dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap bahasa itu sendiri. Jika bahasa dianggap hanya sekadar alat komunikasi tanpa melihat nilai kultural dan simbolis, maka aturan ejaan biasanya akan diabaikan. Maka dari itu, perlu adanya upaya kolektif dari pihak-pihak terkait untuk meningkatkan kepedulian dan kesadaran akan hal ini, baik dalam ranah formal maupun nonformal.

SIMPULAN

Penelitian ini memuat temuan-temuan dalam beberapa cuitan X komunitas mahasiswa ambis, utamanya kesalahan penggunaan EYD edisi V. Pada kesalahan penggunaan kata depan, terdapat tiga data. Pada kesalahan penggunaan huruf kapital, terdapat empat data. Pada kesalahan penulisan kata ulang, terdapat empat data. Terakhir, pada kesalahan penulisan kata

baku, terdapat tiga data. Kesalahan penggunaan dan penulisan EYD edisi V dalam beberapa cuitan X komunitas mahasiswa ambis disebabkan oleh berbagai faktor, utamanya adalah kurangnya pemahaman mengenai pembaruan yang meliputi huruf kata depan, huruf kapital, kata ulang, dan kata baku belum tersebar merata, sehingga masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami aturan ini. Kemudian, kebiasaan menulis secara nonformal di media sosial juga menjadi salah satu penyebab yang signifikan. Media sosial seperti X biasa digunakan sebagai sarana komunikasi santai yang biasanya tidak begitu mengikuti aturan-aturan formal dalam bahasa. Selain itu, rendahnya literasi bahasa di kalangan mahasiswa juga menjadi penyebabnya. Beberapa dari mereka cenderung tidak melihat pentingnya penggunaan ejaan yang benar, terlebih lagi di platform digital yang biasanya menggunakan bahasa yang nonformal dan disingkat-singkat.

Berikutnya, terdapat faktor internal seperti motivasi dan kesadaran dalam diri. Hal ini begitu krusial jika terlalu lama diabaikan, karena akan berdampak signifikan ke depannya terhadap tulisan-tulisan yang dibuat. Akademisi yang tidak memiliki kesadaran betapa pentingnya penggunaan ejaan yang baik dan benar cenderung mengabaikannya. Tentunya, hal ini dipengaruhi oleh rendahnya motivasi untuk memperbaiki diri dan kurangnya tekanan sosial untuk menulis sesuai kaidah yang berlaku. Perilaku pengguna bahasa sangat dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap bahasa itu sendiri. Jika bahasa dianggap hanya sekadar alat komunikasi tanpa melihat nilai kultural dan simbolis, maka aturan ejaan biasanya akan diabaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.

Adawiyah, R., Hilaliyah, H., & Muzaki, A. (2021). Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, 1*(1), 69-76.

Adryamarthanino, V., & Indriawati, T. (2023). Sejarah Perkembangan Ejaan Bahasa Indonesia. Sumber *online:* https://www.kompas.com/stori/read/2023/09/20/160000779/sejarah-perkembangan-ejaan-bahasa-indonesia

Aisah, S. N., Sukardi., & Pratama, A. (2023). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Sederhana Kelas III SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 9*(3), 293-300.

Anjani, D. P., Aurelia, N., Vania, F. N., Makhmudi, N., Febriyanto, M. R., & Sholihatin, E. (2023). Penggunaan Bahasa Baku pada Penulisan Laporan Praktikum Prodi Studi Teknik Kimia UPN "Veteran" Jawa Timur. *Sabda: Jurnal Sastra dan Bahasa, 2*(1), 31-41.

Ayudia, A., Suryanto, E., & Waluyo, B. (2017). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 4*(1), 34-49.

Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21*(1), 33-54.

Herwani, S., & Lida, U. M. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Ragam Bahasa Jurnalistik pada Mading Digital di SMK Hadziqiyyah Jepara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 3*(1), 100-112.

Kamal., Suleha., Aswadi., Lanta, J., & Desiani, N. F. (2024). Analisis Kesalahan Ejaan pada Makalah Mahasiswa Semester V Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Cakrawala Indonesia, 9*(1), 105-110.

Kirana, N. S., & Warsiman. (2023). Kesalahan Penggunaan EYD Edisi V dalam Kompetensi Menulis Teks Berita Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa, 12*(2), 432-443.

Kurniasari, N., Andrianti, V., & Isnaini, H. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan pada Salah Satu Judul Berita "Isu TKA Digoreng menjelang Pilpres" pada Surat Kabar Tribun Jabar Edisi 25 April 2018. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1*(4), 527-534.

Lestari, A. W., & Indihadi, D. (2019). Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Pemahaman Penggunaan Huruf Kapital dalam Menulis Teks Deskripsi. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6*(1), 19-27.

Lida, U. M. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 7*(1), 19-38.

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal, 1*(2), 1-10.

Mariana, A., & Martius. (2024). Analisis Kesalahan Afiksasi dan Reduplikasi pada Penulisan Cerpen Siswa MA Miftahul Huda Sungai Luar Kabupaten Indragiri Hilir. *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra, 4*(1), 47-56.

Marsella. (2017). *Analisis Kesalahan Penulisan Kata Depan pada Karangan Eksposisi Siswa di Madrasah Idtidaiyah Daarul Aitam Palembang.* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Fatah).

Miftahudin, A. (2014). *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Perjalanan Siswa Kelas VIII di SMP Al-Hidayah Lebak Bulus Jakarta.* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Prinada, Y. (2021). Apa itu Kata Ulang dan Bagaimana Cara Menuliskannya? Sumber *online:* https://tirto.id/apa-itu-kata-ulang-dan-bagaimana-cara-menuliskannya-ghSE

Putra, M. Z. E., Zain, A. R., & Abadi, M. (2024). Penerapan Metode Nature Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-D SMP Brawijaya Smart School pada Pembelajaran Menulis Puisi. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 4*(3), 572-584.

Salam, H. B., Ririn, N., & Indraswari. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan Edisi V pada Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Stikes Nani Hasanuddin Makassar. *Journal on Education, 5*(3), 9761-9767.

Salsabila, D. P., & Markhamah. (2024). Jenis Ungkapan Sarkasme Netizen dalam Kolom Komentar Akun Instagram @Kaesangp. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 4*(3), 585-601.

Sibuea, P., Kiswati, A. D., & Riyanti, D. (2024). Analisis Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Media Sosial. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya, 2*(4), 284-294.

Simon, P. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Dharma Pontianak. *Journal Syntax Idea, 5*(8), 918-928.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sugono, D. (2009). *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sukoto, F. X. (2023). Cermat Menggunakan Kata Ulang. Sumber *online:* https://www.kompas.id/baca/opini/2023/04/28/salah-kaprah-menggunakan-kata-ulang

Tysara, L. (2023). EYD adalah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, Terbaru Edisi Kelima (V). Sumber *online:* https://www.liputan6.com/hot/read/5440288/eyd-adalah-ejaan-bahasa-indonesia-yang-disempurnakan-terbaru-edisi-kelima-v

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, Dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan.

Waraulia, A. M., & Saputra, A. N. (2018). *Bahasa Indonesia: untuk Mahasiswa dan Umum*. Madiun: UNIPMA PRESS.